

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN  
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR  
AND EXPLAINING* PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII  
DI SMP NEGERI 03 SUKADANA KABUPATEN  
KAYONG UTARA**

**Ratih Lisma Purbayanti<sup>\*1</sup>, Suherdiyanto<sup>2</sup>, Ivan Veriansyah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> IKIP PGRI Pontianak, Pontianak, Indonesia

<sup>2</sup> IKIP PGRI Pontianak, Pontianak, Indonesia

<sup>3</sup> IKIP PGRI Pontianak, Pontianak, Indonesia

\*Email: [ratihlisma14@gmail.com](mailto:ratihlisma14@gmail.com)

**Abstract:** This study aims to determine the increase in student learning activities with the learning model student facilitator and explaining in social studies subjects for class VII at SMP Negeri 03 Sukadana, North Kayong Regency. This research is a classroom action research which consists of three meetings, namely pre-action, cycle I and cycle II. Each cycle has four stages. The techniques used in this research consist of direct observation techniques, direct communication techniques, and documentary study techniques. Data collection tools in this study used observation sheets, interview guidelines and documentation. The population and sample in this study were all class VIIB of SMP Negeri 03 Sukadana, Kayong Utara district, which consisted of 1 class with a total of 25 students. Sources of data obtained from observations will be analyzed quantitatively. Based on the research results, the results of this study indicate that using the student facilitator and explaining learning model can improve the learning activities of class VIIB students in social studies subjects at SMP Negeri 03 Sukadana, North Kayong Regency. In the pre-action stage, the learning activities that appear are 46.66%, then in the first cycle stage the learning activities that appear are 68.26%, in the second cycle stage the learning activities that appear reach 86.66%. In the implementation of the second cycle of student learning activities are considered successful because the indicators of the success of student learning activities have been set with an achievement of 81%.

**Keywords:** Learning Activities, SFE Learning Model

## 1. Pendahuluan

Dunia pendidikan selalu mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu, semestinya pendidikan diperbaharui konsep dan aktualisasinya dalam rangka merespon perkembangan zaman yang selalu dinamis dan temporal. Hal tersebut bertujuan agar dalam pembelajaran terdapat keselarasan antara pendidik dengan peserta didik sesuai dengan zamannya, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan seorang individu baik dari sisi sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Dalam

proses perkembangan tersebut seorang individu akan mengalami suatu proses pembelajaran baik secara formal, informal maupun non formal.

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi belajar siswa. Dalam kegiatan belajar siswa dituntut aktif dalam pembelajaran. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Oleh sebab itu aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, dan sumber serta penilaian. Dari semua komponen tersebut metode mengajar merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan belajar. Karena pada hakikatnya proses belajar mengajar merupakan suatu upaya agar peserta didik mampu mengintegrasikan berbagai pengalaman sehingga dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan, dan diharapkan pula peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan.

Aktivitas belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010:51) merupakan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Peserta didik aktif dalam membangun pemahaman atas persoalan dan segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Setiap individu harus belajar aktif mengembangkan potensinya, tanpa adanya aktivitas pembelajaran proses pembelajaran tidak menarik, peserta didik dituntut untuk selalu memproses dan mengolah perolehan belajar yang didapat peserta didik. Untuk memunculkan proses belajar yang menarik peserta didik harus berinteraksi dengan baik dalam proses pembelajaran.

Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran. model pembelajaran harus dianggap sebagai pemandu untuk mengembangkan lingkungan dan aktivitas belajar yang kondusif". Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahaptahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan (Suprijono, 2013:46). Model pembelajaran *student facilitator and explaining* ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada semua siswa (Huda, 2013:226).

Adapun langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* menurut (Suprijono 2009:128) sebagai berikut : “a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. b) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi. c) Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya misalnya melalui bagan atau peta

konsep. d) Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa. e) Guru menerangkan semua materi yang di sajikan saat itu. f) Penutup.”

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan secara singkat bahwa pembelajaran dimulai guru menyampaikan pokok bahasan, kemudian siswa mempresentasikan, dan guru menyimpulkan ide-ide atau pendapat siswa, penutup. Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas. Aktivitas belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai rangkaian yang tidak bisa dipisahkan (Sardiman, 2014:100). Aktivitas belajar banyak macamnya Paul D. Dieirch (dalam Sardiman, 2014:101) menyatakan bahwa terdapat beberapa macam kegiatan siswa yang dapat digolongkan sebagai berikut :

1. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi..
3. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak.
7. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*, seperti misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup”.

Aktivitas belajar mengajar merupakan salah satu kunci keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Karena aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan dan tanpa adanya kegiatan tidak mungkin seorang belajar. Dalam penelitian ini aktivitas yang diamati meliputi *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, dan *mental activities*. Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 03 Sukadana Kabupaten Kayong Utara”.

## 2. Metodologi

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK). Prosedur penelitian ini terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklus dilakukan dan dilaksanakan

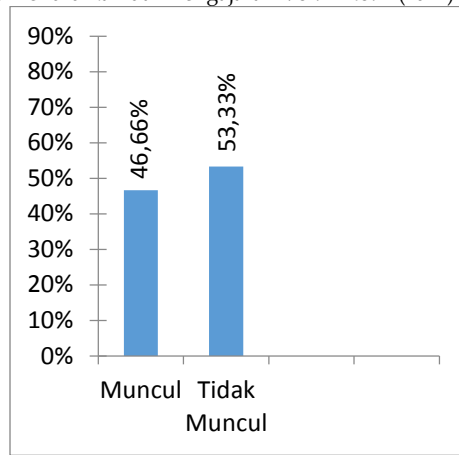
sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Menurut Arikunto (2010: 137) menyatakan bahwa rancangan dalam PTK ini terbagi atas empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (*Planning*) (2) pelaksanaan, (*Acting*) (3) pengamatan, (*Observing*) dan (4) refleksi, (*Reflecting*). Dalam penelitian ini menggunakan bentuk penelitian tindakan kolaboratif yakni kerjasama dengan teman sejawat, artinya peneliti dan teman sejawat masing-masing mempunyai peranan dan tanggung jawab yang saling membutuhkan dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan. Langkah-langkah prosedur dalam penelitian ini yakni sebelum menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*, peneliti terlebih dahulu mengamati aktivitas belajar siswa. Hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui kondisi awal siswa pada saat proses pembelajaran.

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas VII B dengan jumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung dan teknik studi dokumenter. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi guru, lembar observasi aktivitas belajar siswa, panduan wawancara dan dokumentasi. Data yang akan terkumpul akan dianalisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Analisis aktivitas belajar dilakukan dengan menghitung dengan presentase setiap aspek aktivitas belajar yang dilakukan siswa. Pada perhitungan hasil observasi aktivitas belajar menggunakan rumus dari (Purwanto, 2006: 102). Rumusnya :  $NP = \frac{JSA}{JSS} \times 100\%$  (Sumber: Purwanto, 2006:102)

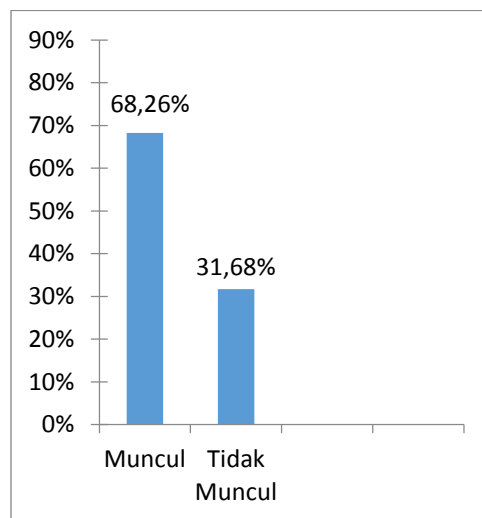
### 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 03 Sukadana Kabupaten Kayong Utara yang dilaksanakan dalam dua siklus. Sebelum melakukan tindakan siklus I dan siklus II peneliti melakukan Pra Tindakan. Tujuan dari Pra Tindakan adalah untuk mengetahui gambaran khusus mengenai masalah yang ada didalam dan kemudian masalah tersebut didiskusikan dengan guru mata pelajaran. Berdasarkan hasil perhitungan pada lembar aktivitas belajar siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hasil aktivitas belajar siswa pada pra tindakan dapat diketahui siswa yang aktivitas muncul sebesar 46,66% dan siswa yang tidak muncul sebesar 53,33%.



Grafik 1. Hasil aktivitas pra tindakan

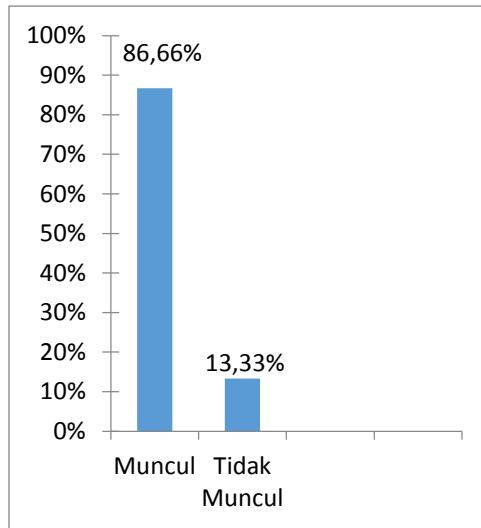
Pada gambar diatas menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa belum mencapai harapan proses pembelajaran. Maka dilanjutnya untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Pada siklus I aktivitas belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dapat diketahui aktivitas yang muncul sebesar 64,26% dan siswa yang tidak muncul sebesar 31,68%.



Grafik 2. Hasil aktivitas siklus I

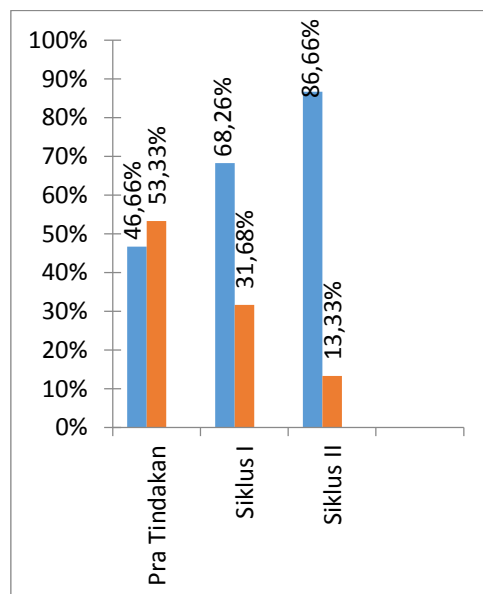
Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan aktivitas belajar siswa yang telah ditetapkan dengan ketercapaian adalah sebesar 81%. Dengan ini peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus II untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan kriteria penilaian aktivitas belajar yang telah ditetapkan. Pada siklus II peneliti menemukan kelemahan di siklus I. Adapun kelemahan pada siklus I yaitu siswa malu untuk bertanya, dengan ini peneliti memperbaiki kelemahan dengan melakukan pendekatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum siswa pahami. Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada tahap siklus II dapat diketahui aktivitas muncul sebesar 86,66% aktivitas tidak muncul

13,33%. Dengan ini aktivitas belajar siswa sudah meningkat dan telah mencapai indikator keberhasilan aktivitas belajar yang telah ditetapkan dengan ketercapaian sebesar 81%.



Grafik 3. Hasil aktivitas siklus II

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui tahap pra siklus hingga siklus II mengalami peningkatan indikator aktivitas belajar siswa. Dari hasil penelitian pada tahap pra tindakan, siklus I dan siklus II yang diperoleh, bahwa penerapan model *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII B sesuai dengan target yang telah ditentukan yaitu dengan tingkat ketercapaian 81%. Adapun peningkatan aktivitas belajar siswa dari tahap pra tindakan, siklus I, dan siklus II yang telah diperoleh dalam penelitian sebagai berikut:



Grafik 4. Hasil peningkatan aktivitas belajar

Berdasarkan keseluruhan tindakan dari pra tindakan sampai siklus II yang dilakukan, usaha untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII B pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 03 Sukadana terbilang berhasil, karena aktivitas belajar siswa pada tahap siklus II mencapai 86,66% dengan demikian tingkat ketercapaian indikator keberhasilan aktivitas belajar siswa yang telah ditetapkan dengan ketercapaian yaitu sebesar 81%. Indikator dari aktivitas belajar siswa yang sudah ditetapkan telah tercapai.

#### **4. Simpulan dan Saran**

Dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII B pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 03 Sukadana yaitu dapat dilihat dari setiap siklus yang selalu mengalami peningkatan. Pada tahap pra tindakan aktivitas belajar siswa yaitu yang muncul sebesar 46,66% yang tidak muncul sebesar 53,33%. Kemudian pada tahap siklus I terjadi peningkatan yang muncul sebesar 68,26% dan yang tidak muncul sebesar 31,68%. kemudian pada tahap siklus II terjadi peningkatan yang muncul sebesar 86,66% dan yang tidak muncul sebesar 13,33%. Adapun saran-saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Diharapkan kepada siswa untuk dapat mengikuti pelajaran dengan serius agar proses pembelajaran lebih efektif.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Para peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan penelitian tindakan kelas ini karena penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Guru

diharapkan kepada guru yang bertindak selaku peneliti maupun tidak, penelitian ini hendaknya dapat dijadikan rujukan guna memperbaiki dan memberikan variasi dalam strategi pembelajaran.

#### **5. Ucapan Terimakasih**

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada Bapak Suherdiyanto, S.Pd, M.Pd, Bapak Ivan Veriansyah, M.Pd yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang berupa perbaikan demi penyempurnaan tulisan ini.

#### **6. Daftar Pustaka**

Agus Suprijono. 2009. Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian- Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mardianti, V. (2018). *Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Di Kelas V SD Negeri 101769 Tembung*.
- Maryani, M. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Silungkang* (Doctoral dissertation, STKIP PGRI Sumatera Barat).
- Nurjanah, A., Putri, A. D., & Handayani, T. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Student Facilitator And Explaining (SFE) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 2(2), 123-133.
- Sari, R. P. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator And Explaining Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Pada Materi Kubus Dan Balok Di Kelas VIII SMP Negeri 2 Deluta*.
- Purwanto, N.M. (2006). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Suastini, N. M., nengah Suparta, I., & Hartawan, I. G. N. Y. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII A3 SMP Negeri 3 Sawan*. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, 9(1), 93-104.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Yola, F. (2016). *Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 101775 Sampali*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan.